

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA TAHU DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM UAP DI DESA RAMBAH MUDA KECAMATAN RAMBAH HILIR

Rina Febrinova, Hendry Kurniawan

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian

---

## ABSTRAK

Analisis kelayakan usaha terhadap usaha tahu sistem uap ini perlu dilakukan. Tujuannya agar usaha tahu sistem uap ini tetap bisa berlangsung ke depan dan mendatangkan keuntungan yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha agroindustri tahu sistem uap di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Agustus 2017 pada usaha tahu Bapak Sudarno dengan pertimbangan bahwa usaha tahu tersebut adalah merupakan usaha tahu yang pertama menggunakan system mesin uap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung dengan responden, pengisian kuesioner dan dokumentasi. Hasil analisis kelayakan pada usaha tahu Bapak Sudarno dinyatakan layak dengan nilai Net Present Value sebesar Rp.851.551.711,- yaitu positif ( $NPV > 0$ ) Internal Rate of Return (IRR) 42% dimana IRR tersebut lebih besar nilainya dibandingkan nilai discount factor yang berlaku yaitu 12,95%, Net B/C yaitu 1,5 dimana ( $Net\ B/C > 1$ ), Pay Back Period (PBP) selama 2 bulan 23 hari, dan Break Even Point (BEP) 4 tahun 10 bulan 9 hari, artinya mengalami keuntungan maupun kerugian sebelum umur ekonomis peralatan berakhir.

*Kata kunci : Kelayakan Usaha, Sistem Uap*

## PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Usaha agribisnis dan agroindustri mampu memainkan peranan penting dalam pembangunan daerah, baik dalam sasaran ekonomi maupun stabilitas nasional. Banyak harapan telah ditumpukan pada agribisnis dan agroindustri, namun harapan tersebut tentulah harus disesuaikan dengan potensi yang ada.

Salah satu industri kecil yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil pertanian adalah agroindustri tahu sistem uap, dengan menggunakan bahan baku kedelai, dimana tahu telah dikenal lama dan disukai hampir setiap kalangan masyarakat di Indonesia. Usaha tahu pada umumnya menggunakan teknologi

seederhana dan keahlian dalam pembuatan tahu ini sifatnya turun temurun.

Usaha agroindustri tahu sistem uap selain proses pembuatannya yang sederhana sifat-sifat positif yang dimiliki tahu cukup baik, usaha ini mampu menyerap sebagian kelebihan tenaga kerja dari sektor pertanian yang menunjukkan laju pertumbuhan yang cepat, kenyataannya tidak dapat ditampung di dalam kegiatan sektor pertanian saja. Oleh sebab itu industri rumah tangga merupakan salah satu usaha yang dapat menampung dalam penyerapan tenaga kerja.

Tahu merupakan salah satu bahan makanan pokok di negeri ini, yang

termasuk dalam makanan 4 (empat) sehat 5 (lima) sempurna. Tahu juga merupakan makanan yang mengandung sangat banyak gizi dan cukup mudah untuk diproduksi. Untuk memproduksi tahu bahan-bahan yang dibutuhkan adalah berupa kacang kedelai. Tidak heran jika saat ini kita dapat menemukan banyak sekali pabrik pembuatan tahu, baik dalam bentuk usaha kecil dan usaha menengah yang masih menggunakan cara tradisional ataupun usaha-usaha yang sudah cukup sukses dengan cara pembuatan yang lebih modern. Usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno merupakan usaha tahu pertama yang pengolahannya menggunakan sistem uap. Selain dapat menambah pendapatan sendiri, menciptakan kesempatan kerja serta mampu bertahan disaat krisis karena harga yang murah dan terjangkau oleh masyarakat. Usaha tahu sistem uap yang dikelola oleh Bapak Sudarno adalah usaha yang terbilang cukup besar volume produksinya dibandingkan dengan usaha tahu lain yang ada di desa Rambah Muda.

Analisa kelayakan usaha terhadap usaha tahu sistem uap ini perlu dilakukan. Tujuannya agar usaha tahu sistem uap ini tetap bisa berlangsung ke depan dan mendatangkan keuntungan yang besar. Harapannya, usaha ini dapat dikembangkan di Kabupaten Rokan Hulu.

## **Luaran Penelitian**

Sehubungan dengan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan keputusan bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu pengusaha agroindustri tahu sistem uap dan calon pengusaha agroindustri tahu sistem uap. Bagi pengusaha tahu sistem uap, hasil ini dapat berguna sebagai salah satu masukan dan evaluasi usaha yang telah dijalankan. Dan juga sebagai salah satu bahan informasi untuk penelitian serupa di daerah ini maupun di daerah lain

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada usaha tahu Bapak Sudarno di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir. Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan yaitu dari bulan April sampai bulan Agustus 2017. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena merupakan usaha pengolahan tahu yang pertama menggunakan sistem uap di Kecamatan Rambah Hilir.

Penelitian melakukan pengambilan sampel langsung pengusaha agroindustri tahu sistem uap Bapak Sudarno yang ada di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Alat dan Bahan Pembuatan Tahu**

### **Alat Pembuatan Tahu**

Adapun alat-alat pembuatan tahu menurut (Aklima,2015) yaitu:

- a. Ember besar: digunakan untuk merendam dan menampung kedelai yang akan digiling.
- b. Panci/ Drum: digunakan untuk memasak kedelai dari proses penggilingan
- c. Mesin penggiling: mesin penggiling kedelai digunakan untuk menggiling kedelai dalam jumlah banyak.
- d. Tungku : tungku bakar digunakan untuk merebus hasil penggilingan kedelai, karena alasan bias menekan ongkos produksi. Tungku ini menggunakan bahan bakar kayu bakar.
- e. Kain atau saringan :alat ini digunakan untuk menyaring bubur tahu yang sudah dimasak untuk diendapkan, dan juga pada waktu proses percetakan tahu yang terakhir.
- f. Cetakan : terbuat dari anyaman bambu dengan ukuran 60 x 60cm dan tepinya terbuat dari kayu dengan ukuran ketinggian 60cm (yang bisa dilepas). Fungsinya adalah untuk mencetak tahu setelah proses pengendapan sari tahu.
- g. Ember atau baskom plastic besar: alat ini digunakan untuk wadah

penyimpanan manyon, yaitu air sisa endapan sari kedelai yang dapat digunakan sebagai biang tahu untuk proses pembuatan tahu hari berikutnya.

- h. Rak bambu : dalam tahap terakhir, yaitu percetakan, tahu perlu didiamkan beberapa saat. Tahu yang sudah dicetak didalam blabak bisa diletakan bersusun untuk menghemat tempat, salah satunya adalah dengan menggunakan rak bamboo ini.

### **Bahan Pembuatan Tahu**

- a. Kedelai: pada umumnya kedelai yang digunakan dalam proses pembuatan tahu menggunakan kedelai impor. Pemakaian kedelai impor selain mutunya bagus, persediaan bahan baku selalu ada dipasaran. Hal ini berbeda dengan kedelai local yang persediannya hanya musiman, sehingga dapat menyulitkan para pembuat tahu yang ingin mendapatkan bahan baku kedelai (Aklima,2015)
- b. Asam cuka : tingkat keasaman yang digunakan asam cuka (kadar 90%). Asam cuka digunakan sebaagai campuran sari kedelai agar dapat menggumpal menjadi tahu
- c. Batu tahu : ( $\text{CaSo}_4$ ) atau sulfat kapur yang telah dibakar dan ditumbuk dibuat tepung juga bisa

digunakan untuk menggumpalkan sari kedelai

### **Tahap Proses Produksi**

Pengolahannya cukup mudah, tetapi harus memperhatikan bahan baku dan proses pembuatannya. Bahan baku yang kurang bersih akan menyebabkan tahu tidak akan bertahan lama dan mudah kusam.

Dasar pembuatan tahu adalah melarutkan protein yang terkandung dalam kedelai dengan menggunakan air sebagai pelarutnya. Setelah protein tersebut larut, diusahakan untuk diendapkan sampai terbentuk gumpalan protein yang akan menjadi tahu (Warsidi, 2011)

#### **a. Pemilihan Bahan dan Sortasi**

Bahan-bahan disiapkan sesuai dengan kebutuhan dan diperiksa kualitasnya serta harus diketahui sifat-sifat bahan tersebut. Bagi pengusaha harga harus diperhatikan untuk menghitung biaya produksi dan harga jual. Selain itu, daya tahan bahan-bahan dan cara penyimpanan yang baik harus diperhatikan (Yayath, 2009). Gunakan bahan yang berkualitas baik, pastikan bahan yang digunakan bersertifikat halal dan bahan yang digunakan cukup tersedia dan dalam kondisi yg baik (Palavi, 2010)

Bahan baku untuk membuat tahu kualitas tinggi adalah kedelai putih berbiji besar. Setelah pemilihan kedelai

dibersihkan dari kotoran kedelaim kerikil, kedelai cacat atau busuk. Pencucian menggunakan air dengan direndam selama 6 jam. Angkat kedelai sampai bersih. Pencuci kedelai menggunakan air bersih (Feryanto, 2007).

#### **b. Proses Penggilingan dan Perebusan**

Kedelai digiling sampai halus menggunakan dan butir kedelai mengalir dengan sendirinya kedalam ember penampung. Selesai digiling langsung direbus selama 15-20 menit mempergunakan wajan berukuran besar. Sebaiknya jarak waktu antara selesai digiling dan dimasak jangan lebih dari 5-10 menit supaya kualitas tahu menjadi baik (Warsidi, 2011).

#### **c. Proses Penyaringan**

Setelah dimasak bubur kedelai diangkat dari wajan ke bak atau tong untuk disaring menggunakan kain beracu atau mori kasar yang telah diletakkan pada sangkar bamboo. Agar bubur dapat disaring sekuat-kuatnya, diletakkan sebuah papan kayu pada kain tersebut, satu orang naik di atasnya dan menggoyang-goyangkan agar air yang masih ada pada bubur kedelai terperas semua. Limbah dari penyaringan berupa ampas tahu. Kalau perlu ampas tahu diperas lagi dengan menyiram air panas sampai tidak mengandung sari lagi. Pekerjaan penyaringan dilakukan

berkali-kali hingga bubur kedelai habis (Warsidi, 2011).

#### d. Proses Pencetakan

Air dari hasil penyaringan yang berwarna kuning atau putih dicampur dengan asam cuka agar menggumpal atau dapat juga ditambahkan dengan air kelapa atau *whey* (air sari tahu jika sudah menggumpal) atau juga dengan sulfat kapur. Pisahkan air pengasaman dari gumpalan lalu disimpan, karena masih dapat digunakan lagi. Jika gumpalan jonjot tahu mulai mengendap, tuangkan dalam cetakan yang sudah disiapkan (Feryanto, 2007). Gumpalan atau jonjot putih yang mengendap itulah yang nanti sesudah dicetak menjadi tahu. Air asam yang sudah ada dipisahkan dari jonjot tahu dan disimpan sebab air cuka dapat digunakan lagi. Endapan tahu dituangkan dalam kotak, misalnya yang berukuran 50 x 60 cm<sup>2</sup> dan sebagai alasnya dihamparkan kain belacu. Adonan tahu kotak dikempa sehingga air yang masih tercampur dalam adonan tahu diperas habis. Pengempaan dilakukan sekitar 1 menit, misalnya dengan ukuran 6 x 4 cm<sup>2</sup>, sebelum menjadi tahu siap jual (Warsidi, 2011)

#### e. Pemotongan Tahu

Setelah proses pencetakan tahu selesai, selanjutnya pemotong tahu sesuai ukuran dan tahu dimasukkan kedalam wadah, selanjutnya tahu

digoreng sampai matang. Penggodokan menggunakan air yang sudah dibumbui, biasanya untuk menghasilkan tahu yang berwarna kuning kunyit (Warsidi, 2011)

#### **Struktur Biaya Agroindustri Tahu**

Memulai suatu usaha tidak terlepas dari pengeluaran, begitu juga dengan agroindustri tahu Pak Sudarno. Pengeluaran pada agroindustri tahu Bapak Sudarno terdiri dari pengeluaran investasi dan biaya operasional. Pengeluaran investasi merupakan pengeluaran pada pembuatan bangunan, pembelian alat, dan lahan di tempat usaha sedangkan biaya operasional yaitu biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan, biaya tenaga kerja dan biaya-biaya yang lainnya.

#### **Pengeluaran Investasi**

Pengeluaran investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha yang digunakan untuk kegiatan operasional. Investasi atau yang sering juga disebut modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal. Biaya investasi dapat dikatakan apabila barang berumur satu tahu atau lebih. Usaha pada agroindustri tahu Bapak Sudarno biaya investasinya sebesar Rp.73,976,000,- dan sumber dana adalah modal sendiri

yang digunakan untuk proses produksi tahu Bapak Sudarno. adapun alat yang digunakan pada usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno yaitu:

- a. Mesin Disel  
Mesin ini digunakan sebagai penggerak mesin penggiling kedelai. Mesin ini menggunakan bahan bakar yaitu solar.
- b. Mesin Giling  
Mesin giling digunakan setelah kedelai direndam, untuk mempercepat dan memperoleh hasil yang maksimal. Dalam penggilingan dilakukan penambahan air pada cerobong mesin. Alat ini berfungsi untuk menghancurkan kedelai hingga berubah menjadi adonan atau bubur kedelai, dari penggilingan ini dilakukan sebelum melakukan perebusan. selain kualitas kedelai untuk mendapatkan hasil yang baik dalam melakukan perendaman kedelai harus benar-benar masak.
- c. Ember  
Ember yang biasa digunakan usaha tahu Bapak Sudarno adalah ember cat, yang berukuran 25 kg. ember ini berfungsi untuk menampung kedelai yang keluar dari gilingan kedelai, merendam kedelai.
- d. Pompa Air  
Pompa air yang sering disebut sanyo digunakan untuk memindahkan air dari sumur ke tangki ari, drum, ember dan lain-lain yang sudah ada dipabrik tahu tersebut,
- e. Drum Perebus Bubur Kedelai  
Drum ini digunakan untuk merebus kacang kedelai yang sudah digiling.
- f. Tungku  
Tungku ini digunakan untuk perebusan yang terbuat dari semen yang sudah didesain oleh pengusaha, tungku ini adalah tungku perebus air penghasil uap.
- g. Kayu Keseimbangan  
Kayu ini diletakan tepat diatas bak penampung sari kedelai dan tempat menggantungnya kain saring kedelai saat digunakan, berfungsi untuk mempermudah saat penyaringan sari kedelai setelah kedelai direbus, yaitu dengan cara ujung kain diikat pada bagian ujung kayu
- h. Kain Cetak dan Kain Saring  
Kain saring berukuran 1 meter persegi, setiap pemakaian kain saring dicuci supaya tidak lengket saat digunakan dan mengurangi bau yang tidak sedap. Kain saring dan kain cetak sama saja yang berfungsi untuk menyaring bubur kedelai ke sari (santan) kedelai dan untuk membalut sari kedelai yang siap dicetak atau pengepresan.
- i. Wadah penampung sari kedelai

Tempat penampungan kedelai untuk usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno adalah terbuat dari drum. Berfungsi untuk menampung sari kedelai, ditempat inilah baik buruknya produk yang dihasilkan, ada teknik yang perlu dikuasai yaitu dalam pemberian asam cuka.

j. Gayung

Gayung yang digunakan pada usaha tahu Bapak Sudarno berfungsi sebagai alat untuk memindahkan air cuka kedalam sari-sari kedelai dan dipergunakan juga untuk memindahkan air yang telah memisah dari sari kedelai.

k. Cetakan

Cetakan pada usaha tahu Bapak Sudarno dibuat sesuai dengan pengalaman sendiri dengan menggunakan papan dan ukuran yang telah ditentukan dalam 1 karung kedelai menghasilkan 24 papan tahu yang berukuran 50 x 50 cm persegi.

l. Batu Pengepres Tahu

alat ini terbuat dari adonan semen seberat 10-15 kg yang berfungsi sebagai alat untuk memadatkan gumpalan sari kedelai supaya gumpalan tersebut dapat menyatu

dan menjadi tahu yang bagus sesuai harapan.

m. Pisau

berfungsi untuk memotong tahu menjadi ukuran yang ditentukan. Pisau yang digunakan adalah jenis pisau stanlestill, pada agroindustri tahu Bapak Sudarno ini ukuran tahu mentah sudah ditentukan yaitu 6.25 x 6.25 cm dan 6.25 x 6.31 cm, sedangkan tahu goreng berukuran sama dengan tahu mentah yaitu 6.25 x 6.25 cm.

n. Wajan atau Kual

berfungsi sebagai tempat penggorengan tahu goreng sebelum tahu goreng dikonsumsi atau dipasarkan. Kual yang digunakan pada usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno adalah kual yang berukuran besar, sehingga dapat menggoreng tahu dengan jumlah banyak.

### **Pengeluaran Investasi**

Pada tahun-tahun berikutnya usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno masih tetap mengeluarkan biaya investasi, baik untuk menambah biaya peralatan maupun biaya untuk mengganti peralatan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Biaya Investasi Agroindustri Tahu Bapak Sudarno Tahun Ke 1 Sampai Tahun Ke 7

<b>Tahun</b>	<b>Total Biaya Investasi/Tahun</b>
0	73.976.000
1	20.000
2	587.000
3	1,010.000
4	2.587.000
5	1.319.000
6	2.677.000
7	36.020.000

*Sumber: Data Olahan 2017*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran biaya investasi yang paling besar di tahun ke 7 yaitu sebesar Rp.36.020.000,-. Untuk mengganti peralatan yang sudah usang atau tidak layak pakai. Sedangkan pengeluaran paling kecil pada tahun ke 1.

**Biaya Operasional**

Biaya operasional pada usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk berjalanya suatu usaha, baik biaya tetap maupun biaya tidak tetap atau variabel. Yang dimaksud dengan biaya tetap

adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berfluktuasi secara proporsional dengan kualitas output. Biaya variabel dapat berhubungan dengan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan lain-lain. Adapun biaya operasional agroindustri tahu Bapak Sudarno seperti tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Operasional Agroindustri Tahu Bapak Sudarno Pada Tahun Ke 1 Sampai Tahun Ke 7

<b>Tahun</b>	<b>Total Biaya Oprasional/Tahun</b>
1	387.546.800
2	391.254.800
3	436.994.120
4	464.520.160
5	424.130.800
6	478.138.200
7	461.913.600

*Sumber: Data Olahan 2017*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran biaya oprasional dalam agroindustri tahu Bapak Sudarno uang

paling besar terjadi pada tahun ke 6 yaitu sebesar Rp.478.138.200,-. Sedangkan pengeluaran yang paling



kecil terjadi pada tahun ke 1 yaitu sebesar Rp.387.546.800,-. Terjadinya perbedaan biaya operasional disebabkan karena harga bahan-bahan yang tidak stabil.

#### **Perkiraan *Benefit of Ratio***

Dalam menjalankan usahanya pendapatan merupakan bagian yang

terpenting, sebab dengan adanya pendapatan maka pengusaha dapat menentukan langkah untuk selanjutnya. Pendapatan usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pendapatan dalam Usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno selama 7 Tahun

<b>Tahun</b>	<b>Total Hasil Penjualan</b>
2009	0
2010	658.320.000
2011	658.320.000
2012	658.320.000
2013	658.320.000
2014	658.320.000
2015	658.320.000
2016	658.320.000
<b>Jumlah Total Keseluruhan Pendapatan</b>	<b>4.600.240.000</b>

Sumber: Data Olahan 2017

Dari tabel diatas pendapatan dalam usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno selama 7 tahun sebesar Rp.658.320.000,-. Jumlah pendapatan sama besar dari tahun 2010-2016 dikarenakan Bapak Sudarno tidak menurunkan dan menaikkan jumlah produksi dan tidak juga menaikkan harga jual tahu.

#### **Analisis Kriteria Investasi**

Perhitungan kriteria investasi yang digunakan dalam studi Kelayakan Agroindustri Tahu Bapak Sudaarno adalah *Net Present Value*(NPV), *Internal Rate Of Return*(IRR), *Net Benefit Cost Ratio*(Net B/C), *Pay Back Period*(PBP), *Break Even Point*(BEP)dengan penilaian tingkat suku bunga 12,95% pertahun. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Penilaian Kriteria Investasi

Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
Net Present Value (NPV)	Rp. 851.551.711	Layak
Internal Rate Of Return(IRR)	42%	Layak
Net Benefit Cost Ratio(Net B/C)	1,4	Layak
Pay Back Period(PBP)	2 Bulan 23 Hari	
Break Even Point(BEP)	4 Tahun 10 Bulan 9 Hari	

Sumber: Data Olahan 2017

Berdasarkan kriteria investasi diatas dapat dilihat bahwa usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno Memperoleh Net Present Value (NPV>0) yaitu sebesar Rp. 851.551.711,. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat bersih yang diterima dari usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno selama umur usaha (7 tahun) terhadap tingkat diskon (*discount rate*) yang berlaku adalah Rp. Rp. 851.551.711,- berarti usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno layak untuk dijalankan.

Kriteria investasi lainnya yang dianalisis adalah Internal Rate Of Return (IRR). IRR yang diperoleh dari analisis data adalah 42% hasil perhitungan dapat dilihat pada (lampiran 6), dimana IRR tersebut lebih besar dari *discount factor* yang berlaku yaitu 12,95%, maka usaha ini layak.

Berdasarkan perhitungan Net B/C, maka diperoleh sebesar 1,4. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno layak duntuk dikembangkan karena nila *Net*

*Benefit Cost Ratio* atau Net B/C>1. Pada Agroindustri Tahu Bapak Sudarno diperoleh *Pay Back Period* (PBP) selama 2 bulan 23 hari, sedangkan nilai *Break Event Point* (BEP) 4 Tahun 10 Bulan 9 Hari, dari kelima kriteria investasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno layak untuk diteruskan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dalam penelitian ini kelayakan usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno berdasarkan perhitungan kriteria investasi menunjukkan nilai Net Present Value (NPV>0) yaitu sebesar Rp.851.551.711,-. Internal Rate Of Return (IRR) IRR yang diperoleh dari analisis data adalah 42% dimana IRR tersebut lebih besar dari *discount factor* yang berlaku yaitu 12,95%, *Net B/C*diperoleh sebesar 1,4 nilai tersebut menunjukkan Net Benefit Cost Ratio atau Net B/C>1, *Pay Back Period* (PBP) selama 2 bulan 23 hari, sedangkan nilai

*Break Event Point* (BEP) 4 Tahun 10 Bulan 9 Hari, artinya tidak mengalami keuntungan ataupun kerugian sebelum umur ekonomis peralatan berakhir. Kesimpulannya adalah semua hasil perhitungan pada aspek *finansial* menunjukkan bahwa usaha agroindustri tahu Bapak Sudarno layak untuk dijalankan atau diteruskan.

#### Saran

1. Melihat prospek usaha agroindustri tahu yang memberikan keuntungan yang cukup besar, sebaiknya mulai melakukan pembukaan usaha, meliputi data penjualan, data pengeluaran, dan data produksi agar dapat diketahui secara pasti angka penjualan, pemasukan, dan pengeluaran usaha agroindustri tahunya.
2. Sebaiknya dalam pengembangan usaha kedepanya dan melihat keuntungan yang cukup besar pengusaha sebaiknya melakukan penambahan tenaga kerja agar usaha tahu tersebut dapat menjadi lebih maju dan pengusaha perlu memperharikan besarnya biaya yang akan dilakukan pada saat terjadi kenaikan harga bahan baku dan bahan penunjang produksi agar dapat mengoptimalkan produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ABD. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2008. Pengantar, Teori, dan Ekonomika Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aklima, F. (2015). *Kelayakan Finansial Agroindustri Tahu Di Desa Rambah Utama Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Pasir Pengaraian: Universitas Pasir Pengaraian (Skripsi Mahasiswa Tidak Di Publikasikan).
- Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian, 2010. *Kedelai Teknik Produksi dan Pengembangannya*. PT. Balai Pustaka (Persero). Jakarta.
- Dodi Kurniawan, 2007. Modul Manajemen Pemasaran. UNRI Press. Pekanbaru.
- Fahrurrozi, 2017. *Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Tahu (Studi Kasus Pada Usaha Agroindustri Tahu Bapak Sudarno Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu)*. Pasir Pengaraian. Riau.
- Ferddy Rangkuti, 2003. Riset Pemasaran. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hieronymus budi santoso, 1993. *Pembuatan temped an Tahu Kedelai. Bahan Makan Bergizi Tinggi*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Kastyanto, 1990. *Membuat Tahu*. PT. Penebar Swadaya. Bogor.
- Nunung Nurhayati, Musa Hubeis dan Sapta Raharja, 2012. *Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Tahu Di Kabupaten Kuningan, Jawa*

- Barat. (<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalmpi/article/viewFile/5796/7213>) diakses 5 maret 2013. ([eprints.uns.ac.id/294/1/158822408201001441.pdf](http://eprints.uns.ac.id/294/1/158822408201001441.pdf)).
- Saragih, 1997. Kuntoro Mangkusubroto, 2004. *Pertanian Mandiri, Membangun Pertanian Perspektif Agribisnis*. Penebar Swadaya. Depok.
- Sariatun, 2010. *Analisis Agroindustri Tahu*.
- Soeharno, TS, 2007. *Teori Mikroekonomi*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Soejarmanto dan Riswan 1994. *Analisis Usaha Agroindustri Keripik Belut Sawah*
- Soekartawi, 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2002. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Sudiono 2004, *Nilai Tambah Diversifikasi Hasil Usaha Tanai Bawang Merah Menjadi Bawang Goreng*. ([pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/MP\\_Prosc8\\_2009.pdf](http://pse.litbang.deptan.go.id/ind/pdffiles/MP_Prosc8_2009.pdf)).
- warisno dan kresdahana, 2010. *Meraup Untung dari Olahan Kedelai*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta Selatan.